

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
PKn DENGAN MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE
THINK PAIR SHARE (TPS) DI KELAS IV SDN 52
KURANJI KOTA PADANG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh:
WULANDARI ADDHA
NIM. 1304962**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN SKRIPSI

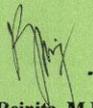
PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
PKn DENGAN MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE
THINK PAIR SHARE (TPS) DI KELAS IV SDN 52
KURANJI KOTA PADANG

Nama : Wulandari Addha
NIM : 1304962
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 17 Januari 2018

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



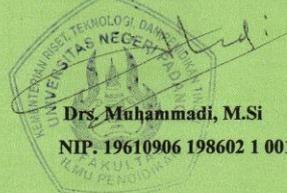
Dra. Reinita, M.Pd
NIP. 19630604 198803 2 002

Pembimbing II



Dra. Harni, M.Pd
NIP. 19550529 198003 2 002

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001

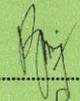
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul :Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran
Pkn dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe
Think Pair Share (TPS) di Kelas IV SDN 52 Kuranji
Kota Padang
Nama : Wulandari Addha
NIM : 1304962
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 7 Februari 2018

Tim Penguji,

| | Nama | Tanda Tangan |
|---------------|--------------------------|---|
| 1. Ketua | : Dra. Reinita, M.Pd | 1.....  |
| 2. Sekretaris | : Dra. Harni, M.Pd | 2.....  |
| 3. Anggota | : Dra. Farida S, M.Si | 3.....  |
| 4. Anggota | : Melva Zainil, ST, M.Pd | 4.....  |
| 5. Anggota | : Dra. Sri Amerta, M.Pd | 5.....  |

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wulandari Addha
NIM/BP : 1304962/2013
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) di Kelas IV SDN 52 Kuranji Kota Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, November 2017

Saya yang menyatakan,



Wulandari Addha
NIM. 1304962

ABSTRAK

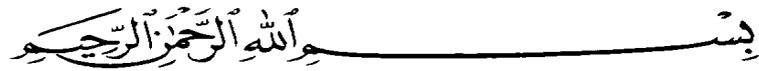
Wulandari Addha, 2017: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) di Kelas IV SDN 52 Kuranji Kota Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar siswa masih rendah yang disebabkan oleh pembelajaran PKn yang masih berpusat kepada guru sehingga pembelajaran PKn berlangsung membosankan. Untuk mengatasi masalah tersebut digunakan model kooperatif tipe TPS. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe TPS dalam pembelajaran PKn.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah guru dan siswa di kelas IV SDN 52 Kuranji Kota Padang. Prosedur penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar PKn dengan menggunakan model kooperatif tipe TPS.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan pada: (a) RPP siklus I rata-rata 78,57% meningkat pada siklus II menjadi 92,85%, (b) Pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru, pada siklus I rata-rata 78,12% meningkat pada siklus II menjadi 90,62%, pada aspek siswa siklus I rata-rata 76,56% meningkat pada siklus II menjadi 87,50% c) Hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata 76,10 dan pada siklus II menjadi 86,08. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn dengan menggunakan model kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 52 Kuranji Kota Padang.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'aalamiin, Puji syukur peneliti ucapkan Kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya peneliti telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) di Kelas IV SDN 52 Kuranji Kota Padang.** Selanjutnya shalawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak manusia dari zaman jahiliyah ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Adapun yang menjadi tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs.Muhammadi, M.Si dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Reinita, M.Pd , selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dra. Harni, M.Pd selaku dosen pembimbing II, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan masukan pada peneliti, sehingga skripsi ini

dapat terselesaikan.

3. Ibu Dra. Farida S, M.Si, Ibu Melva Zainil ST, M.Pd, Dra. Sri Amerta, M.Pd selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan dan saran yang berharga untuk kesempurnaan skripsi ini.
4. Ibu Asnita Dewi, S.Pd, selaku kepala sekolah SDN 52 Kuranji Kota Padang, yang telah memberikan izin, fasilitas dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian.
5. Ibu Salawati, S.Pd, selaku guru kelas IV SDN 52 Kuranji Kota Padang, yang telah menerima peneliti dengan ramah dan mau berkolaborasi untuk melaksanakan penelitian.
6. Ayah Junardi dan Ibu Marianis, kakakku Wel Sufriadi S.S serta adikku Tri Hafifa Hadi yang selalu memberikan doa, semangat dan dukungan yang dibutuhkan selama penulisan baik moril maupun materil.
7. Serta sahabat-sahabat S1 PGSD seksi RM-13 BB dan BP 2013 sebagai teman senasib dan seperjuangan yang telah mau membantu dan memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada semua pihak di atas, peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga. Sebagai wujud terima kasih peneliti doakan semoga Allah SWT membalas ketulusan hati semua pihak dengan kebaikan dan diberikan kesehatan untuk terus dapat membantu semua kalangan yang membutuhkan terutama dalam berbagi ilmu pengetahuan yang dimiliki. Aamiin.

Peneliti telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun, peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.

Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan demi kemajuan pendidikan di masa mendatang. Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Padang, November 2017

Peneliti

Wulandari Addha

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN | viii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Manfaat Penelitian | 7 |
| | |
| BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI | |
| A. Kajian Teori | 9 |
| 1. Hasil Belajar | 9 |
| a. Pengertian Hasil Belajar | 9 |
| b. Jenis-jenis Hasil Belajar | 9 |
| 2. Pendidikan Kewarganegaraan..... | 10 |
| a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan..... | 10 |
| b. Tujuan PKn di SD | 11 |
| c. Ruang Lingkup PKn..... | 12 |
| 3. Model Pembelajaran Kooperatif | 14 |
| a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif..... | 14 |
| b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif | 15 |
| c. Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif..... | 16 |
| d. Model-model Pembelajaran Kooperatif | 17 |
| 4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS..... | 18 |
| a. Pengertian Kooperatif Tipe TPS | 18 |
| b. Keunggulan Kooperatif Tipe TPS..... | 19 |
| c. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS..... | 19 |
| d. Pelaksanaan Langkah-langkah Model Kooperatif Tipe TPS dalam Pembelajaran PKn | 21 |
| B. Kerangka Teori | 21 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Setting Penelitian | 25 |
| 1. Tempat Penelitian | 25 |
| 2. Subjek Penelitian | 25 |
| 3. Waktu Penelitian | 25 |
| B. Rancangan Penelitian | 26 |
| 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 26 |
| 2. Alur Penelitian | 26 |
| 3. Prosedur Penelitian | 30 |
| C. Data dan Sumber Data | 33 |

| | |
|---|-----|
| 1. Data Penelitian..... | 33 |
| 2. Sumber Data | 33 |
| D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian | 34 |
| 1. Teknik Pengumpulan Data | 34 |
| 2. Instrumen Penelitian | 34 |
| E. Analisis Data..... | 35 |
| 1. Data Kualitatif | 36 |
| 2. Data Kuantitatif | 37 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Hasil Penelitian | 39 |
| 1. Siklus I Pertemuan I | 39 |
| 2. Siklus I Pertemuan II | 62 |
| 3. Siklus II | 83 |
| B. Pembahasan | 102 |
| 1. Pembahasan Siklus I | 102 |
| 2. Pembahasan Siklus II..... | 106 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Simpulan | 110 |
| B. Saran | 111 |
| DAFTAR RUJUKAN | |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|----------------|
| 1.1 Nilai Ujian MID Semester I Tahun Ajaran 2017/2018 Mata Pelajaran PKn Kelas IV SDN 52 Kuranji Kota Padang..... | 4 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|--|----------------|
| 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan 1 | 114 |
| 2. Uraian Materi RPP Siklus 1 Pertemuan 1 | 120 |
| 3. Media Pembelajaran Siklus I Pertemuan I | 126 |
| 4. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan I | 128 |
| 5. Lembar Evaluasi Siklus I Pertemuan I | 130 |
| 6. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan I | 135 |
| 7. Hasil Pengamatan aspek Guru Siklus I Pertemuan I | 139 |
| 8. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I | 146 |
| 9. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan I | 152 |
| 10. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I | 153 |
| 11. Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I | 156 |
| 12. Rencana Pelaksanaan pembelajaran Siklus I Pertemuan II | 157 |
| 13. Uraian Materi RPP Siklus I Pertemuan II | 163 |
| 14. Media Pembelajaran Siklus I Pertemuan II | 167 |
| 15. Lembar Kerja Siswa Siklus I pertemuan II | 169 |
| 16. Lembar Evaluasi Siklus I Pertemuan II | 172 |
| 17. Lembar Psikomotor Siklus I Pertemuan II | 175 |
| 18. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan II | 176 |
| 19. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan II | 180 |
| 20. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II | 187 |
| 21. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan II | 193 |
| 22. Hasil Penilaian Afektif siklus I Pertemuan II | 194 |
| 23. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan II | 197 |
| 24. Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II | 200 |
| 25. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I | 201 |
| 26. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II | 202 |
| 27. Uraian Materi RPP Siklus II | 208 |
| 28. Media Pembelajaran Siklus II | 212 |
| 29. Lembar Kerja Siswa Siklus II | 214 |
| 30. Lembar Evaluasi Siklus II | 218 |
| 31. Lembar Psikomotor Siklus II | 222 |
| 32. Hasil Pengamatan RPP Siklus II | 223 |
| 33. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II | 227 |
| 34. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II | 234 |
| 35. Hasil Penilaian Kognitif Siklus II | 240 |
| 36. Hasil Penilaian Afektif Siklus II | 241 |
| 37. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II | 244 |

| | |
|---|-----|
| 38. Hasil Belajar Siswa Siklus II | 247 |
|---|-----|

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar (SD) bertujuan untuk membentuk watak dan karakteristik warga negara yang baik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Depdiknas (2006:271) tujuan PKn adalah untuk menjadikan siswa agar:

1) Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan anti korupsi, 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, 4) Dan berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi.

Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran PKn di atas, dimana guru dalam pelaksanaan pembelajaran PKn lebih profesional. Guru berada pada titik pusat untuk mengatur, mengarahkan, dan menciptakan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan pembelajaran PKn. Secara tidak langsung guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran. Oleh sebab itu dalam menyajikan materi pembelajaran dan supaya pembelajaran berpusat pada siswa maka guru berusaha melibatkan siswa secara aktif dan memancing siswa agar berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam proses pembelajaran PKn.

Dalam pembelajaran PKn di SD seharusnya tidak hanya sekedar diajarkan, namun diberi kesempatan pada siswa untuk menemukan dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan pembelajaran PKn. Dengan begitu siswa dapat berpikir sendiri sehingga memperoleh pengalaman yang nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 18 s/d 25 Juli 2017 hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn di kelas IV SDN 52 Kuranji Kota Padang masih rendah. Rendahnya nilai siswa di SDN 52 Kuranji Kota Padang disebabkan oleh beberapa permasalahan dalam kegiatan pembelajaran PKn. Permasalahan yang ditemui dari segi guru yaitu; 1) Guru kurang mempedomani RPP dalam pelaksanaan pembelajaran PKn, dimana terlihat dalam kegiatan di RPP guru melakukan tanya jawab dengan siswa pada awal pembelajaran dan siswa dibimbing oleh guru untuk melakukan penyimpulan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran, namun pada prakteknya kegiatan tersebut kurang diterapkan oleh guru dan saat observasi dilakukan materi pelajaran yang diajarkan guru yakni dengan standar kompetensi 1. Memahami sistem pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan, kompetensi dasar 1.1. Mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan, 2) Guru cenderung lebih menekankan pada penyampaian materi pembelajaran PKn saja, 3) Guru kurang menggali pengetahuan siswa dengan mengajukan pertanyaan terkait dengan materi pelajaran yang akan diajarkan, 4) Guru kurang memberikan waktu kepada siswa untuk melatih mengeluarkan

pendapat sebelum berbagi dengan kelompok kecil atau kelas secara keseluruhan.

Proses pembelajaran yang dilakukan guru berdampak pada siswa yaitu; 1) Kurangnya minat belajar siswa sehingga siswa cenderung hanya diam dan memperhatikan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, 2) Siswa kurang terlatih berfikir secara kritis dan kreatif dalam pembelajaran PKn untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam menyampaikan pendapat, sehingga siswa menganggap bahwa pembelajaran PKn itu membosankan, 3) Siswa kurang berinteraksi dan berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran PKn, dimana pada saat kegiatan tanya jawab siswa jarang bertanya tentang materi pembelajaran yang telah diberikan guru, sementara apabila guru mengajukan pertanyaan mengenai materi pembelajaran yang telah disampaikan, sebagian besar siswa kurang mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru, 4) Belum terlihat kerja sama antar siswa di dalam kelompok, dimana siswa hanya mengandalkan teman dalam kelompoknya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Hal di atas berdampak pada hasil belajar siswa, dimana nilai ketuntasan ujian tengah semester masih rendah yakni dari 20 orang siswa hanya 6 orang siswa saja yang mencapai KKM yang sudah ditetapkan sekolah. Hal tersebut diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1.1. : Nilai Ujian MID Semester I Tahun Ajaran 2017/2018 Mata Pelajaran PKn Kelas IV SDN 52 Kuranji Kota Padang

| No | Nama | Nilai | KKM | Tuntas | Tidak Tuntas |
|------------------------------|------|--------------|-----|------------|--------------|
| 1 | ARN | 81 | 75 | ✓ | - |
| 2 | AA | 63 | 75 | - | ✓ |
| 3 | F | 80 | 75 | ✓ | - |
| 4 | FA | 65 | 75 | - | ✓ |
| 5 | GPNN | 83 | 75 | ✓ | - |
| 6 | HD | 60 | 75 | - | ✓ |
| 7 | HF | 60 | 75 | - | ✓ |
| 8 | JTH | 80 | 75 | ✓ | - |
| 9 | KM | 80 | 75 | ✓ | - |
| 10 | KFL | 70 | 75 | - | ✓ |
| 11 | KA | 50 | 75 | - | ✓ |
| 12 | MJ | 60 | 75 | - | ✓ |
| 13 | MLPL | 60 | 75 | - | ✓ |
| 14 | MZB | 70 | 75 | - | ✓ |
| 15 | NMK | 55 | 75 | - | ✓ |
| 16 | NM | 50 | 75 | - | ✓ |
| 17 | RA | 70 | 75 | - | ✓ |
| 18 | SA | 83 | 75 | ✓ | - |
| 19 | SR | 70 | 75 | - | ✓ |
| 20 | SM | 60 | 75 | - | ✓ |
| Jumlah | | 1.350 | | | |
| Rata-rata | | 67,50 | | | |
| Persentase Ketuntasan | | | | 30% | 70% |
| Nilai Tertinggi | | 83 | | | |
| Nilai Terendah | | 50 | | | |

Sumber: Rekapitulasi nilai siswa kelas IV SDN 52 Kuranji Kota Padang.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temui saat observasi maka untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn di SDN 52 Kuranji, guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang dapat memancing minat dan kreatifitas belajar siswa dalam berpikir yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan. Dengan menggunakan model pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan proses berpikir siswa dan

dapat melatih kemampuan siswa dalam mengeluarkan pendapat. Salah satu model pembelajaran yang cocok digunakan dalam pembelajaran PKn adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif menurut Asma (2009:2) merupakan “Salah satu model pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, dimana kelompok-kelompok kecil bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama.”

Salah satu tipe pembelajaran kooperatif adalah tipe *Think Pair Share* (TPS). Tipe TPS merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Frank Lyman, dkk dari Universitas Maryland pada tahun 1985. Model pembelajaran ini merupakan satu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi berpasangan yang dilanjutkan dengan diskusi pleno sehingga memberi siswa kesempatan untuk berpikir sendiri serta bekerja sama dengan orang lain.

Menurut Shoimin (2014:208) bahwa:

Think pair share adalah model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. Model ini memperkenalkan ide waktu berpikir atau waktu tunggu yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan. Pembelajaran dengan menggunakan model *think pair share* ini relatif lebih sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur tempat duduk ataupun mengelompokkan siswa. Dengan menggunakan model ini dapat melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman.

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dalam pembelajaran PKn maka dapat terjadi interaksi antar siswa, bekerja sama, melatih siswa untuk berani berpendapat dalam kelompok kecil serta pembelajaran lebih berpusat pada siswa.

Berdasarkan kelebihan dari model Kooperatif tipe TPS dan permasalahan yang peneliti temukan di lapangan pada saat melakukan observasi di kelas IV, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) di Kelas IV SDN 52 Kuranji Kota Padang.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka secara umum rumusan masalah pada penelitian tindakan kelas ini adalah Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pkn dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV SDN 52 Kuranji Kota Padang?

Adapun rumusan masalah secara khusus di atas dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Bagaimana rencana pelaksana pembelajaran (RPP) untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan model kooperatif tipe TPS di kelas IV SDN 52 Kuranji Kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran PKn untuk peningkatan hasil siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe TPS di kelas IV SDN 52 Kuranji Kota Padang?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model kooperatif tipe TPS di kelas IV SDN 52 Kuranji Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pkn dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* TPS di kelas IV SDN 52 Kuranji Kota Padang.

Secara khusus tujuan dari dilakukan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksana pembelajaran (RPP) untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan model kooperatif tipe TPS di kelas IV SDN 52 Kuranji Kota Padang
2. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan model kooperatif tipe TPS di kelas IV SDN 52 Kuranji Kota Padang.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe TPS di kelas IV SDN 52 Kuranji Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan berdasarkan teori-teori yang sudah ada, khususnya dalam pembelajaran PKn di kelas IV sekolah dasar.

Sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, di antaranya:

1. Bagi peneliti, sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan Strata, meningkatkan pengetahuan tentang perencanaan pembelajaran PKn, dan menambah wawasan dalam memperbaiki serta

meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe TPS di kelas IV SDN 52 Kuranji Kota Padang.

2. Bagi guru, sebagai bahan masukan pengetahuan dan pemahaman, baik dalam merancang maupun dalam melaksanakan pembelajaran PKn dengan model kooperatif tipe TPS.
3. Bagi siswa, dengan menggunakan model kooperatif tipe TPS diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran PKn di sekolah dasar.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar digunakan sebagai tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Hasil belajar dapat dilihat dari perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

Menurut Hamalik (2011:30) “Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, perubahan dalam setiap pengetahuan, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani dan sikap.” Hal ini akan ditentukan dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa setelah proses pembelajaran berakhir. Sedangkan menurut Sudjana (2009:22) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa yang timbul setelah ia menerima pengalaman belajar.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Hasil belajar yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran terdiri dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut

Bloom (dalam Sudjana, 2009:22-23) hasil belajar terdiri dari tiga ranah, yakni:

1) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi, 2) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi, 3) Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif serta interpretatif.

Senada dengan pendapat di atas, Suprihatiningrum (2013:38)

menyatakan bahwa hasil belajar terdiri tiga ranah yaitu :

1) ranah kognitif, adalah kemampuan yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah, 2) ranah afektif, adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap, nilai minat, dan apresiasi, 3) ranah psikomotorik mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan yang bersifat manual atau motorik.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa hasil belajar dapat dikategorikan dalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual manusia, afektif berkaitan dengan perilaku atau emosional manusia, yaitu kemampuan menguasai nilai-nilai yang dapat membentuk sikap, psikomotor berkaitan dengan perilaku dalam bentuk keterampilan-keterampilan motorik.

2. Pendidikan Kewarganegaraan

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan suatu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi. Menurut Depdiknas (2006:271), “Mata pelajaran PKn merupakan

mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.”

Menurut Susanto (2013:227), “PKn merupakan usaha sadar dan terencana dalam proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan, kecakapan, keterampilan serta kesadaran tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara.” Warga negara yang baik adalah warga negara yang tahu, dan mampu berbuat baik untuk negaranya atau secara umum yang mengetahui, menyadari, dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan pendidikan yang tujuannya untuk mengembangkan potensi dalam diri siswa dan untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik sehingga dapat melaksanakan hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

b. Tujuan PKn di SD

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar dengan hubungan antara warga negara dengan negara. Depdiknas (2006:271) tujuan PKn yaitu:

1) Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan anti korupsi, 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, 4) Dan berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi.

Sejalan dengan itu, tujuan PKn menurut Mulyasa (dalam Susanto, 2013:231-232) adalah :

1) Mampu berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya, 2) Mampu berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan, 3) Bisa berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain di dunia dan mampu berinteraksi, serta mamou memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi dengan baik.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan PKn di SD adalah membekali siswa dengan ilmu-ilmu dan mengembangkan wawasan supaya menjadi manusia Indonesia yang memiliki rasa tanggung jawab dan kesadaran penuh sebagai warga Negara Indonesia.

c. Ruang Lingkup PKn

Ruang lingkup mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan meliputi aspek dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Menurut Andries (2007:2) ruang lingkup dari PKn adalah: “1) Persatuan dan Kesatuan bangsa, 2) Norma, hukum dan peraturan, 3) Hak asasi manusia, 4) Kebutuhan warga Negara, 5) Konstitusi Negara, 6) Kekuasaan dan Politik, 7) Pancasila, 8) Globalisasi.”

Sejalan dengan itu, menurut Depdiknas (2006:271) ruang lingkup mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan,
- 2) Norma, hukum dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib sekolah, norma yang berlaku dalam masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional,
- 3) Hak azasi manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrument nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM,
- 4) Kebutuhan warganegara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara,
- 5) Konstitusi negara meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dan konstitusi,
- 6) Kekuasaan dan politik meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan dan pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintahan pusat, demokrasi dan sistim politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistim pemerintahan, dalam masyarakat demokrasi,
- 7) Pancasila meliputi: kedudukan pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar negara, pengalaman nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai ideology terbuka,
- 8) Globalisasi meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional, dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran PKn adalah persatuan dan kesatuan bangsa, norma, hukum, peraturan, hak asasi manusia, kebutuhan warga negara, konstitusi negara, kekuasaan politik, Pancasila dan globalisasi.

3. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Kooperatif berasal dari bahasa Inggris yaitu *cooperatif* yang artinya kerjasama. Menurut Artzt dan Newman (dalam Asma, 2009:2) menyebutkan bahwa, “Belajar kooperatif adalah suatu pendekatan yang mencakup kelompok kecil dari siswa yang bekerja sama sebagai suatu tim untuk memecahkan masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau menyelesaikan suatu tujuan bersama.” Sanjaya (2008:242) menyatakan bahwa, “Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen).”

Dipertegas lagi oleh Rusman (2016:202) menyatakan bahwa:

Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru.

Menurut Slavin (dalam Rusman, 2016:201) bahwa, “Pembelajaran kooperatif menggalakan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok.” Wena (2012:189) menjelaskan bahwa, “Pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah siswa membentuk kelompok kecil yang saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama.”

Selanjutnya Asma (2009:2) berpendapat bahwa:

Pembelajaran kooperatif adalah suatu ide bahwa siswa bekerja sama dalam bekerja kelompok dan sekaligus masing-masing bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik. Pembelajaran kooperatif menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran yang berfokus pada kelompok-kelompok kecil yang bersifat heterogen agar dapat menggalakan interaksi aktif dan positif siswa berkelompok sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok. Karena siswa bekerja dalam suatu tim, maka dengan sendirinya dapat memperbaiki hubungan di antara para siswa dari berbagai latar belakang kemampuan, mengembangkan keterampilan-keterampilan proses kelompok dan pemecahan masalah.

Selanjutnya menurut Asma (2009:3-5) tujuan dari pembelajaran Kooperatif yaitu: “1) Pencapaian hasil belajar, 2) Penerimaan terhadap perbedaan individu, 3) Pengembangan keterampilan sosial.” Senada dengan itu Rusman (2016:209) juga menyebutkan tiga tujuan dari

pembelajaran kooperatif yaitu: “a) hasil belajar akademik, b) penerimaan terhadap keragaman, c) dan pengembangan keterampilan sosial.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran kooperatif yaitu: 1) hasil belajar akademik, 2) Penerimaan terhadap perbedaan individu, 3) Pengembangan keterampilan sosial.

c. Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif tidak hanya kemampuan akademik (penguasaan materi) saja yang ditekankan namun ada juga unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Pembelajaran kooperatif menurut Rusman (2016:212) memiliki lima unsur dasar yaitu:

- 1) Prinsip ketergantungan positif, yaitu keberhasilan dan penyelesaian tugas tergantung dari usaha kelompok,
- 2) tanggung jawab perseorangan, yaitu tiap anggota kelompok harus bertanggung jawab atas tugas yang ia miliki,
- 3) interaksi tatap muka, yaitu memberikan kesempatan pada tiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain,
- 4) partisipasi dan komunikasi, yaitu melatih siswa untuk berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran,
- 5) dan evaluasi proses kelompok, yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka.

Sejalan dengan itu, Johnson & Johnson (dalam Asma, 2009:8) menyatakan bahwa, “Lima unsur dalam struktur pembelajaran kooperatif yaitu: a) saling ketergantungan positif, b) tanggung jawab perseorangan, c) tatap muka, d) komunikasi antar anggota, e) dan evaluasi proses kelompok.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur dalam pembelajaran kooperatif meliputi: a) prinsip ketergantungan positif, b) tanggung jawab individu, c) tatap muka, d) komunikasi antar anggota, e) dan evaluasi proses kelompok.

d. Model-model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif yang bentuk pembelajarannya siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Keberhasilan pembelajaran tergantung dari keberhasilan masing-masing individu dalam kelompok untuk mencapai suatu tujuan yang positif dalam belajar kelompok. Dalam buku Rusman (2016:213-226) menjelaskan ada enam model pembelajaran kooperatif yaitu: “a) *Student teams achievement division* (STAD), b) Jigsaw, c) Investigasi kelompok (*Group Investigation*), d) *Make a Match*, e) *Teams games tournaments* (TGT), f) dan model struktural.”

Selanjutnya menurut Trianto (2009:67) model pembelajaran kooperatif yaitu: “1) STAD, 2) JIGSAW, 3) TGT, 4) Pendekatan struktural yang meliputi: a) *Think pair share* (TPS), b) *Numered Head Together* (NHT).”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah: 1) *Student teams-achievement divisions* (STAD), 2) Jigsaw, 3) *Teams-games-tournaments* (TGT), 4)

dan Pendekatan struktural. Dan dari pendapat di atas maka terlihat bahwa model *think pair share* (TPS) merupakan tipe dari model kooperatif.

4. Model pembelajaran Kooperatif Tipe TPS

a. Pengertian Kooperatif Tipe TPS

Kooperatif Tipe *think pair share* pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman dan koleganya di Universitas Maryland. *Think pair share* (TPS) merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas.

Dalam buku Suprijono (2012:91) dijelaskan bahwa *think pair share* adalah:

Thinking, pembelajaran diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik. Selanjutnya, *pairing*, yaitu guru meminta peserta didik berpasang-pasangan untuk berdiskusi. Dan *sharing*, yaitu hasil diskusi tiap-tiap pasangan dibicarakan dengan pasangan seluruh kelas.

Menurut Shoimin (2014:208) *think pair share* adalah “Suatu model pembelajaran kooperatif yang memberikan siswa waktu untuk berpikir dan merespons serta saling bantu satu sama lain.” Sedangkan menurut Trianto (2009:81) “Model kooperatif tipe *think pair share* atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kooperatif tipe TPS adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang dilakukan berpasangan untuk memberikan siswa waktu berpikir, merespon, saling membantu dan saling berbagi dalam pembelajaran.

b. Keunggulan Kooperatif Tipe TPS

Model kooperatif tipe TPS adalah suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Keunggulan dari model kooperatif tipe TPS menurut Trianto (2009:81) yaitu, “Memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, merespon, dan saling membantu.”

Dipertegas lagi oleh Shoimin (2014:211-212) keunggulan model Kooperatif Tipe TPS yaitu:

- 1) TPS mudah diterapkan di berbagai jenjang pendidikan dan dalam setiap kesempatan, 2) menyediakan waktu berpikir untuk meningkatkan kualitas respons siswa, 3) siswa menjadi lebih aktif dalam berpikir mengenai konsep dalam mata pelajaran, 4) siswa lebih memahami tentang konsep topik pelajaran selama diskusi, 5) siswa dapat belajar dari siswa lain, 6) dan setiap siswa dalam kelompoknya mempunyai kesempatan untuk berbagi atau menyampaikan idenya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keunggulan dari model kooperatif tipe TPS yaitu memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, merespon, siswa lebih aktif, dan setiap kelompok memiliki kesempatan untuk berbagi atau menyampaikan idenya. Dengan menggunakan model kooperatif tipe TPS juga dapat melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman.

c. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS

Pembelajaran PKn dengan menggunakan model kooperatif tipe TPS akan mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan apabila seorang guru memahami langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

Menurut Trianto (2009:81-82) langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe TPS yaitu: “1) Berpikir (*thinking*), 2) Berpasangan (*pairing*), 3) dan berbagi (*sharing*).” Untuk lebih jelasnya dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Berpikir (*thinking*) yaitu, guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah, 2) Berpasangan (*pairing*) yaitu guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban, 3) Berbagi (*sharing*), pada langkah terakhir, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan.

Selanjutnya Istarani (2012:67-68) menyebutkan langkah-langkah pembelajaran kooperatif yaitu,

1) Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai, 2) Peserta didik diminta berpikir tentang materi yang disampaikan guru, 3) Peserta didik diminta berpasangan untuk mengutarakan hasil pemikiran, 4) Guru memimpin pleno, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya, 5) Guru mengarahkan pembicara pada pokok permasalahan dan menambahkan materi yang belum diungkapkan peserta didik, 6) Guru memberi kesimpulan, 7) Dan penutup.

Berdasarkan langkah-langkah yang telah dipaparkan diatas, maka dalam penelitian, peneliti mengambil langkah-langkah menurut Trianto (2009:81-82) yaitu: 1) Berpikir (*thinking*) yaitu, guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah, 2) Berpasangan (*pairing*) yaitu guru meminta siswa untuk berpasangann dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban, 3) Berbagi (*sharing*), pada langkah terakhir, guru meminta

pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan.

d. Pelaksanaan Langkah-langkah Model Kooperatif tipe TPS dalam Pembelajaran PKn

Model kooperatif tipe TPS diterapkan oleh peneliti dalam pembelajaran PKn. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran Pkn dengan menggunakan model kooperatif tipe TPS meliputi:

- 1) Langkah 1: Berpikir (*thinking*), Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan kabupaten, kota dan provinsi. Kemudian siswa diminta memikirkan pertanyaan atau masalah tersebut secara mandiri untuk beberapa saat.
- 2) Langkah 2: Berpasangan (*pairing*), guru meminta siswa berpasangan dengan siswa lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya tentang materi lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan kabupaten, kota dan provinsi.
- 3) Langkah 3: Berbagi (*sharing*), pada langkah akhir, guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan. Tiap pasangan bergiliran melaporkan apa yang telah mereka diskusikan hingga sekitar sebagian pasangan.

B. Kerangka Teori

Suatu pembelajaran akan menarik bagi siswa apabila seseorang guru telah mampu membuat pembelajaran yang lebih menyenangkan bagi siswa.

Hal ini dapat terwujud apabila seseorang guru telah mampu menggunakan strategi, pendekatan, model, atau metode yang tepat dalam pembelajaran. Mata pelajaran PKn sering kali menjadi pelajaran yang menjenuhkan bagi siswa, hal ini tentu akan mempengaruhi proses dan hasil belajar. Agar terciptanya pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa terutama di bidang PKn, seorang guru dapat menggunakan model ataupun metode dalam pembelajaran seperti model kooperatif tipe TPS. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan model kooperatif tipe TPS ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian.

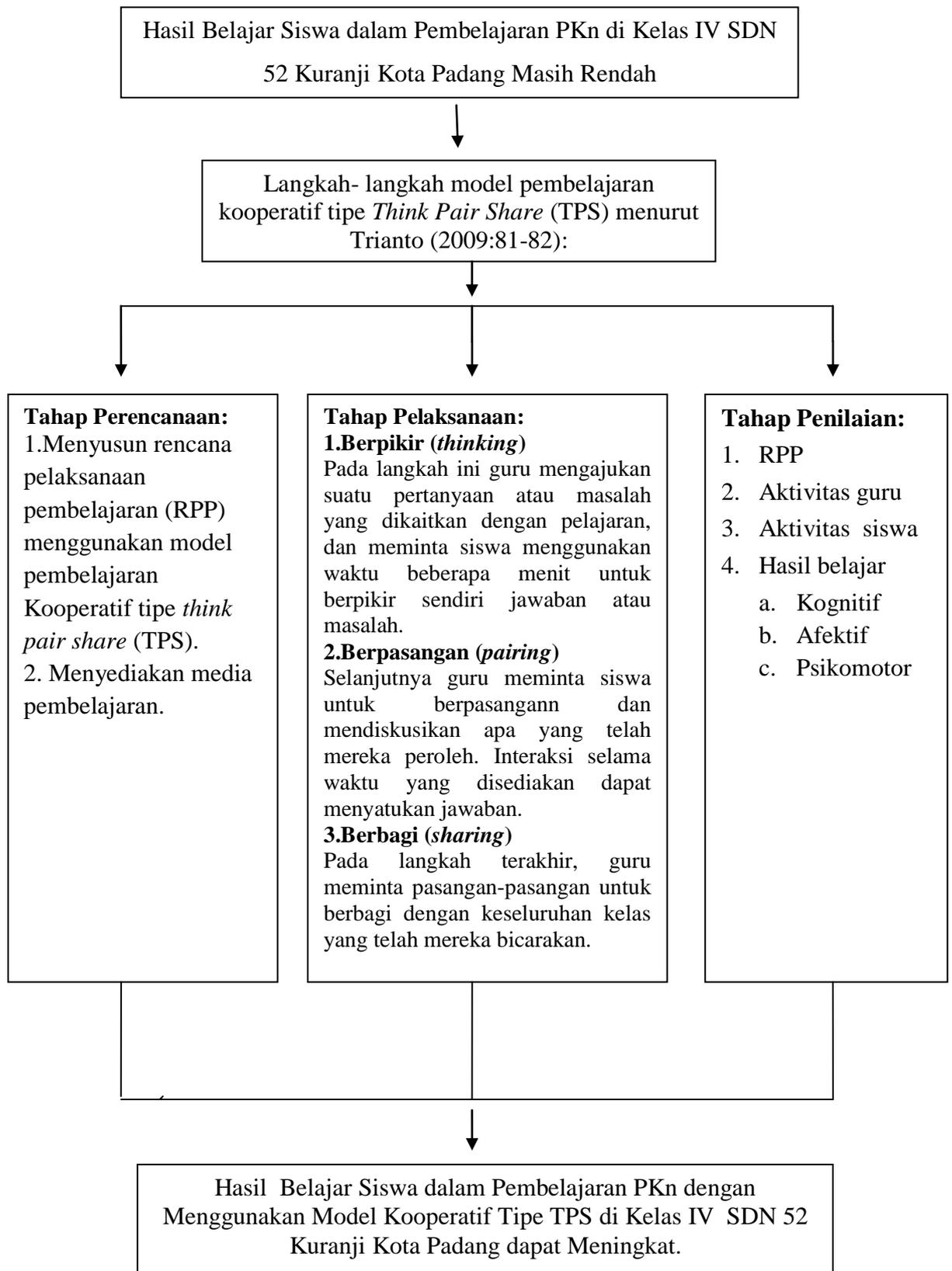
Tahap perencanaan, peneliti terlebih dahulu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian dan menyediakan media pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang peneliti gunakan saat penelitian.

Tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan pembelajaran PKn dengan menggunakan model kooperatif tipe TPS yang dikembangkan oleh Trianto (2009:81-82) menyatakan langkah-langkah model pembelajaran TPS adalah sebagai berikut: **Langkah 1 : Berpikir (*thinking*)**, Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan kabupaten, kota dan provinsi. Kemudian siswa diminta memikirkan pertanyaan atau masalah tersebut secara mandiri untuk beberapa saat. **Langkah 2 : Berpasangan (*pairing*)**, guru meminta siswa berpasangan dengan siswa lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya tentang materi lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan kabupaten, kota dan

provinsi. **Langkah 3 : Berbagi (*sharing*)**, pada langkah akhir, guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan. Tiap pasangan bergiliran melaporkan apa yang telah mereka diskusikan hingga sekitar sebagian pasangan.

Tahap penilaian, terdiri dari penilaian terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran, aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Dengan menerapkan model kooperatif tipe TPS pada pembelajaran PKn diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas IV SDN 52 Kuranji Kota Padang. Untuk lebih jelasnya, kerangka teori dapat dilihat pada bagan kerangka teori di bawah ini:

Bagan 1 Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi selama penelitian ini berlangsung, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran PKn di kelas IV SD dengan menggunakan model kooperatif tipe TPS dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, sumber dan media pembelajaran, pelaksanaan kegiatan, dan penilaian atau evaluasi. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru kelas IV SDN 52 Kuranji Kota Padang Tahun Pelajaran 2017/2018 semester 1. Pengamatan terhadap RPP pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase 75% dengan kualifikasi cukup, pada pertemuan II memperoleh persentase 82,14% dengan kualifikasi baik, meningkat pada siklus II yaitu 92,85% dengan kualifikasi sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran PKn menggunakan model kooperatif tipe TPS terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran. Proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe TPS telah berhasil meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Ini dapat dilihat dari aspek guru siklus I pertemuan I memperoleh persentase 71,87% dengan kualifikasi cukup, pada pertemuan II memperoleh persentase 84,37% dengan kualifikasi baik dan siklus II memperoleh persentase 90,62% dengan kualifikasi sangat baik. Dari aspek siswa siklus I pertemuan I perolehan persentase 71,87% dengan kualifikasi

cukup, pertemuan II perolehan persentase 81,25% dengan kualifikasi baik dan siklus II perolehan persentase 87,50% dengan kualifikasi sangat baik.

3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model kooperatif tipe TPS di kelas IV SDN 52 Kuranji Kota Padang meningkat. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi hasil belajar siswa, pada siklus I pertemuan I diperoleh persentase 72,85, pada pertemuan II diperoleh persentase 79,36 dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 86,08.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran untuk dipertimbangkan dan sekiranya dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu:

1. Diharapkan guru hendaknya dapat membuat rancangan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe TPS dalam pembelajaran PKn agar pembelajaran berlangsung efektif dan efisien.
2. Diharapkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan model kooperatif tipe TPS. Disamping itu guru dapat membimbing siswa dalam langkah berpikir (*thinking*), berpasangan (*pairing*), dan berbagi (*sharing*), sehingga pembelajaran diharapkan tercapai dengan baik.
3. Diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat menggunakan model kooperatif tipe TPS dalam pembelajaran PKn.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asma, Nur. 2009. *Model pembelajaran kooperatif*. Padang: UNP Press.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum tingkat satuan pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Emzir. 2010. *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Istarani. 2012. *58 Model pembelajaran inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kunandar. 2011. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2011. *Guru profesional implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muslich, Masnur. 2012. *Melaksanakan PTK itu mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. 2009. *Menjadi guru profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngilim. 2013. *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2016. *Model-model pembelajaran: mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Sugiyono. 2011. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi pembelajaran teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Kencana Predana Media Grup.
- Trianto. 2009. *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wena, Made. 2012. *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.